

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Drama Korea Pinocchio merupakan drama serial yang menceritakan tentang tokoh pemuda laki-laki Ki Ha Myeong yang memiliki trauma masa lalu dan Choi In Ha seorang gadis yang memiliki sindrom pinocchio. Dalam drama ini juga menampilkan latar belakang dunia jurnalistik, dimana tokoh Ki Ha Myeong dan Choi In Ha menjadi seorang reporter disalah satu media berita yang memiliki nama yang besar. Dalam drama ini juga menampilkan dua media berita yang bersaing ketat dalam kredibilitas perusahaannya, dan dalam drama ini juga menampilkan bagaimana reporter dan media menyajikan sebuah berita. Menentukan sebuah berita yang layak tayang, dan berbagai kegiatan reporter lainnya yang tidak diketahui oleh masyarakat awam.

Pada drama ini juga banyak diperlihatkan kasus yang kerap terjadi di kehidupan masyarakat, mulai dari bagaimana proses reporter meng-cover berita tersebut. Terdapat beberapa kasus yang diperlihatkan dalam drama ini yaitu mengenai kematian mendadak seorang wanita di tempat Gym, kegiatan reportase mengenai jalanan yang licin saat turun salju di Korea Selatan, kecelakaan yang disebabkan oleh pengemudi yang mabuk, pembunuhan serta kasus ledakan yang terjadi di sebuah pabrik kimia.

Seperti yang sudah disebutkan bahwa terdapat dua media berita yang sangat bersaing kuat yaitu media MSC News dan YGN. Diperlihatkan dengan sangat jelas

mengenai bagaimana kedua stasiun televisi ini mengambil keputusan dalam rapat redaksi untuk menayangkan sebuah pemberitaan. Dalam hal ini kedua media tau stasiun TV ini memiliki persaingan yang sangat sengit dalam mendapatkan berita eksklusif dan kepercayaan dari pemirsa, sehingga keduanya berusaha sangat keras untuk mendapatkan yang terbaik.

Maka dari itu, persaingan yang sangat sengit ini begitu berpengaruh dalam hal siapa yang terbaik dalam menayangkan sebuah berita. Karena media *MSC news* tidak ingin kalah saing dan sangat berambisi dalam mempertahankan reputasinya dimata publik serta untuk terus mempertahankan kualitas dari berita yang ditayangkan, ada beberapa pelanggaran etika jurnalistik yang *MSC news* langgar demi menaikkan rating dan reputasinya dalam menayangkan sebuah berita, yang dimana ini sangat melanggar kode etik jurnalistik yang seharusnya tidak dilanggar.

Oleh karena itu di dalam drama ini sangat banyak menampilkan bagaimana reporter bekerja, banyak yang diantaranya memanipulasi data dan mendramatisasi sebuah berita hingga memberikan berbagai efek di masyarakat. Seharusnya sebagai reporter ataupun jurnalis, harus memberikan sebuah berita dengan fakta yang ada, namun dalam faktanya terdapat banyak sensasi yang dilakukan untuk menarik dan mendapatkan perhatian dari masyarakat.

Gambar 1.1 Poster Drama Korea Pinocchio



Sumber: https://nicejugsmk.shop/product_details/44345622.html

Jurnalistik merupakan salah satu proses kegiatan komunikasi yang menggunakan media massa sebagai suatu media dalam proses penyampaian pesan maupun informasi kepada para khalayak yang bersifat tidak langsung (*indirect communication*) serta bersifat satu arah. Dengan seiring berjalannya perkembangan teknologi yang pesat di era konvergensi ini, banyak media mengalami perkembangan yang semakin dinamis. Dengan adanya internet pun memunculkan suatu perubahan terhadap ruang berita untuk selalu berinovasi dan menghadirkan berbagai berita yang lebih cepat kepada seluruh masyarakat. Informasi yang akan disebarkan kepada masyarakat pun harus dengan sesuai fakta yang ada tanpa melebih-lebihkan ataupun mengurangi suatu fakta dari kejadian yang terjadi sebenarnya.

Maka dari itu dinamika jurnalistik sendiri juga mengalami perkembangan yang cukup kompleks sebagai salah satu aspek dari komunikasi massa yang sangat sering mendapat perhatian dari masyarakat. Disini jurnalistik identik dengan sebuah proses atau aktivitas mengenai penyebaran sebuah berita di media massa. Dan dengan hadirnya media *online* yang berperan sebagai *new media*, sering kali dikenal sebagai jurnalistik media *online*. Namun dengan adanya era media baru ini, beberapa hal terdapat pendangkalan dari kualitas jurnalisme, yang dimana dalam kecepatan atau akurasi dalam penyebaran berita menjadi suatu hal yang bisa disebut substansi yang kerap mengabaikan kelengkapan dan mengorbankan sebuah akurasi.

Untuk pengertian jurnalistik sendiri, jika secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *Journ* yang dalam bahasa Perancis memiliki arti catatan atau laporan harian. Jika di sederhanakan jurnalistik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan yang dilakukan setiap hari. Menurut ensiklopedi Indonesia, jurnalistik adalah bidang profesii yang mengusahakan penyajian sebuah informasi mengenai kegiatan dan kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut D. Adinegoro, jurnalistik adalah semacam pandaian karang-mengarang yang pada intinya memberi perkabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya.

Untuk kegiatan jurnalistik, pada saat dulu semua kegiatan jurnalis dilakukan dengan cara manual, yang dimulai dari pencarian berita hingga pada saat kegiatan pelaporan berita atau pengumpulan hasil berita yang semuanya dilakukan dengan cara yang masih sangat sederhana. Hal ini mengacu kepada alat-alat pendukung yang pada saat itu sangat minim sekali, dan juga jurnalistik pada zaman dahulu

hanya dipahami sebagai publikasi secara cetak. Namun saat ini dengan berkembangnya zaman, tidak hanya dihasilkan secara cetak namun bisa salam media elektronik saat ini ikut andil dalam hal pemberitaan dan juga sebagai pelaku media massa juga.

Representasi adalah sebuah hal yang tidak bisa lepas dari penyampaian pesan di media. Representasi juga merupakan suatu konsep yang menghubungkan antara makna dan bahasa. Selain itu representasi juga memiliki maksud menggunakan bahasa untuk mengatakan sesuatu yang memiliki arti atau menggambarkan dunia yang penuh dengan arti kepada orang lain. Menurut Stuart Hall, representasi harus dipahami dari peran aktif dan kreatif orang yang memaknai dunia. Representasi merupakan sebuah jalan dimana makna diberikan kepada hal-hal yang tergambar melalui citra atau bentuk lainnya pada layar atau pada sebuah kata-kata. Disini Hall juga menunjukkan bahwa sebuah citra akan mempunyai makna yang berbeda dan tidak ada garansi bahwa citra akan berfungsi atau bekerja sebagaimana mereka dikreasi atau dicipta.

Semiotika merupakan studi mengenai pertandaan dan makna dari sistem tanda, ilmu mengenai tanda, bagaimana makna dibangun dalam teks media dan studi bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkonsumsi makna (Fiske, 2007:282). Dalam teori semiotika John Fiske, dia mengemukakan teori mengenai kode-kode televisi (*the codes of televisioin*). Kode-kode yang muncul atau yang ditampilkan dalam acara televisi saling berhubungan sehingga akan terbentuknya sebuah makna. Dalam kode-kode televisi pada teori John Fiske menyebutkan yang ditayangkan dalam dunia televisi telah di en-kode

oleh kode-kode sosial yang terbagi menjadi tiga level yaitu, level realitas, level representasi dan level ideologi.

Menurut Morissan (2011), drama merupakan sebuah pertunjukan yang menyajikan suatu cerita mengenai kehidupan dan karakter seseorang atau beberapa orang yang diperankan oleh pemain yang melibatkan sebuah konflik dan emosi. Sedangkan menurut Anne (2002), drama adalah sebuah kisah yang diceritakan melalui sebuah kata-kata dan gerakan. Dari penjelasan teori di atas dapat disimpulkan drama ialah cerita yang menggambarkan kehidupan manusia yang diperankan oleh pemain melalui kata-kata dan gerakan. Contoh dari jenis drama yaitu drama televisi yang disiarkan di stasiun televisi dibuat dalam bentuk series atau bersambung yang bisa menghasilkan bagian-bagian yang bisa disebut sebagai episode serta dapat diulang pembuatannya jika mengalami sebuah kesalahan.

Drama sendiri memiliki fungsinya sebagai penghibur dan juga memberi sebuah edukasi kepada masyarakat, salah satunya adalah drama Korea. Menurut Hong (2014) drama Korea atau yang biasa disebut dengan *K-drama* adalah hal yang mengacu pada drama televisi di Korea dalam sebuah format miniseri yang diproduksi dalam bahasa Korea. Dalam drama Korea juga banyak ceritanya yang didasarkan pada cerita romantis, fakta-fakta sejarah yang menggambarkan kisah-kisah nyata dari masa lalu atau lampau, thriller, drama keluarga, komedi dan drama yang menggabungkan dari satu atau lebih kategori.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap drama Korea Pinocchio dengan menggunakan semiotika John Fiske dalam memahami sebuah tanda dan makna pada setiap adegan

yang terdapat pada drama tersebut. Maka dari ini peneliti memutuskan untuk mengangkat fenomena ini dengan mengambil judul penelitian “**Analisis Semiotika John Fiske: Representasi Pelanggaran Etika Jurnalistik Pada Drama Korea Pinocchio** (*Studi deskriptif analisis semiotika dalam meningkatkan reputasi media di mata publik*)”

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dari itu yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana representasi pelanggaran etika jurnalistik dalam meningkatkan reputasi media berita MSC yang di tampilkan dalam adegan drama Pinocchio”.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana level realitas mengenai pelanggaran etika jurnalistik dalam drama Pinocchio?
2. Bagaimana level representasi mengenai pelanggaran etika jurnalistik pada drama Pinocchio?
3. Bagaimana level ideologi mengenai pelanggaran etika jurnalistik pada drama Pinocchio?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian diatas, maka dari itu tujuan penelitian ini ditentukan sebagai:

1. Untuk mengetahui level realitas mengenai representasi pelanggaran etika jurnalistik dalam drama Pinocchio.
2. Untuk mengetahui level representasi mengenai representasi pelanggaran etika jurnalistik pada drama Pinocchio.
3. Untuk mengetahui level ideologi mengenai representasi pelanggaran etika jurnalistik pada drama Pinocchio.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini harapannya dapat berguna dan bermanfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Terlebih di Ilmu Komunikasi. Kerena sesuai dengan permasalahan yang peneliti teliti, maka kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan praktis.

1.3.3 Kegunaan Teoritis

- a) Diharapkan dari penggunaan Teori Analisis Semiotika John Fiske dalam penelitian ini dapat menjadi suatu bahan pembelajaran dan dapat memberi pengetahuan dalam Ilmu Komunikasi.
- b) Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membagikan pemikiran dalam Ilmu Komunikasi.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan penelitian untuk penelitian selanjutnya.

1.3.3.1 Kegunaan Praktis

- a) Memberikan referensi kepada mahasiswa untuk dapat mengimplementasikan ilmu dan teori yang sudah dipelajari dan didapatkan selama menjalankan perkuliahan.
- b) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat membuka kesadaran terhadap masyarakat dan jurnalis mengenai pentingnya memberikan pemberitaan yang baik.
- c) Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sarana informasi dan pembelajaran kepada para pembaca.